



SURAT TUGAS

Nomor: ST/ *634* /X/2019/UBJ

Pertimbangan : Sehubungan dengan Undangan Pelaksanaan Kegiatan Konferensi Nasional Hukum Pidana, dipandang perlu menugaskan Dosen Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Untuk itu perlu mengeluarkan Surat Tugas.

Dasar : 1. Surat Fakultas Hukum Universitas Sriwijaya Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor: 0077/UN9.FH/TU.UN/2019, tanggal 31 Juli 2019 perihal Undangan Konferensi Nasional Hukum Pidana.

2. Nota Dinas Pjs. Dekan Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Nomor: ND/420/X/2019/FH, tanggal 3 Oktober 2019 perihal Permohonan Pembuatan Surat Tugas Dosen dan Fasilitas terkait untuk Acara *Call of Papers* Konferensi Nasional Hukum Pidana di Universitas Sriwijaya a.n. Dr. Amalia Syauket, SH, M.Si dan Nina Zainab, SH, MH.

DITUGASKAN

Kepada : 1. **Dr. AMALIA SYAUKET, SH, M.Si**
DOSEN TETAP FAKULTAS HUKUM UBJ

2. **NINA ZAINAB, SH, MH**
DOSEN TETAP FAKULTAS HUKUM UBJ

Untuk : 1. Mengikuti kegiatan Konferensi Nasional Hukum Pidana sebagai Pemakalah dan Peserta, yang diselenggarakan pada:

Hari : Rabu – Kamis
Tanggal : 30 – 31 Oktober 2019
Tempat : FH Tower Lt. 8, Universitas Sriwijaya Palembang
Jl. Palembang – Prabumulih KM.32, Inderalaya,
Kabupaten Ogan Ilir 30662

2. Melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan tersebut secara tertulis kepada Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

3. Melaksanakan tugas ini dengan penuh tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Bekasi
Pada Tanggal : 23 Oktober 2019

REKTOR UNIVERSITAS BHAYANGKARA
JAKARTA RAYA

Dr. Drs. BAMBANG KARSONO, S.H., M.M.
INSPEKTUR JENDERAL POLISI (PURN)



Tembusan:

1. Para Warek UBJ
2. Dekan FH UBJ
3. Ka. BAU UBJ
4. Ka. BPAK UBJ



ISBN: 978-979-587-840-7
~~9789795878407~~

EDITOR :

RIZKA NURLIYANTI, SH., LL.M - VERA NOVIANTI, S.H., M.HUM
NEISA ANGRUM ADISTI, S.H., M.H - ISMA NURILLAH, S.H., M.H
LUSI APRIYANI, S.H., LL.M

PROSIDING

KONFERENSI NASIONAL HUKUM PIDANA 2019

**TELAAH KRITIS KEBIJAKAN DAN PENEGAKAN HUKUM PIDANA
TERHADAP PELAKU PIDANA DI BIDANG PEREKONOMIAN**

PALEMBANG, 30 - 31 OKTOBER 2019



**Penerbit :
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

PANITIA PELAKSANA

PENANGGUNG JAWAB	: DR. FEBRIAN, S.H., M.S
PENGARAH	: DR. MADA APRIANDI, S.H., MCL DR. RIDWAN, S.H., M. HUM DRS. H. MURZAL, S.H., M.HUM
MODERATOR	: DR. H. RUBEN ACHMAD, S.H., M.H RD. MUHAMMAD IKHSAN, S.H., M.H DR. HENNY YUNINGSIH, S.H., M.H
KETUA PANITIA	: DR. HJ. NASHRIANA, S.H., M.HUM
SEKERTARIS	: NEISA ANGRUM ADISTI, S.H., MH
BENDAHARA	: LUSI APRIYANI, S.H., LL.M
ACARA	: DR. H. SYARIFUDDIN PETTA NASSE, S.H., M.H SURATMAN, S.H., M.H VERA NOVIANTI, S.H., M.HUM MAHESA RANNIE, S.H., M.H. ISMA NURILLAH, S.H., M.H TAROMAN PASYAH, S.H., M.H TASLIM, S.H., M.H. YANUAR SYAM PUTRA, S.H., M.H

REVIEWER:

DR. HJ. NASHRIANA, S.H., M.HUM
DR. HJ. ANNALISA Y, S.H., M.HUM
DR. HENNY YUNINGSIH, S.H., M.H
DR. IZA RUMESTEN RS SH, MH

EDITOR:

RIZKA NURLIYANTIKA, S.H., LL.M.
VERA NOVIANTI, S.H., M.HUM
NEISA ANGRUM ADISTI, S.H., M.H
ISMA NURILLAH, S.H., M.H
LUSI APRIYANI, S.H., LL.M

DAFTAR ISI

GUGATAN PERDATA GUNA MENGEMBALIKAN KERUGIAN NEGARA SETELAH PUTUSAN MAHKAMAH AGUNG TERKAIT DIKABULKANNYA PERMOHONAN KASASI SYAFRUDIN ARSYAD TEMENGGUNG, TERDAKWA PERKARA KORUPSI PENGHAPUSAN PIUTANG BANTUAN LANGSUNG BANK INDONESIA (BLBI) TERHADAP BANK DAGANG NEGARA INDONESIA (BDNI).....	1
PRIYAMBUDI, S.H., M.H.	
MODEL OF PROGRESSIVE LAW ENFORCEMENT IN REIMBURSING STATE LOSSES THROUGH CRIMINAL SUBSTITUTE MONEY	8
Nandang Sambas dan Ade Mahmud	
PENGUASAAN UANG SEBAGAI BENDA BERGERAK DALAM KAITANNYA DENGAN TINDAK PIDANA PENCUCIAN UANG	20
Arfiana Novera, Amrullah Arpan	
TERGERUSNYA DROIT DE PREFERENCE (ASAS PRIORITAS) KREDITOR, KETIKA DEBITOR TERSANGKUT TINDAK PIDANA KORUPSI.....	30
Habib Adjie.....	
POLICY AND CRIMINAL LAW ENFORCEMENT AGAINST THE PERPETRATORS S OF CORRUPTION: REORIENTATION OBJECTIVE OF CONDEMNATION	40
HAMBALI YUSUF, S.H., M.HUM	
RESTORING THE INDEPENDENCE OF JUDGES FROM JUDICIAL CORRUPTION CRIME	49
Slamet Haryadi, Ibrahim Fikma Al Edrisy, Kamilatun	
DILEMATIK PEMBEBANAN PEMBUKTIAN TERBALIK DALAM KASUS KORUPSI	60
RENY OKPIRIANTI,SH. M.HUM	
CRIMINAL LAW POLICY FORMULATION ASSET DEPRIVATION OF CRIMINAL ACTION RESULTS	68
Sri Ismawati dan Slamet Rahardjo	
The Distortion on Law Enforcement in The Financial Services Sector (The Case of Dana Pensiun Pupuk Kalimantan Timur)	80
Kukuh Komandoko.....	
Analisis Ekonomi Hukum Terhadap Tindak Pidana Korupsi (Kajian Putusan MA Nomor No. 1555/K/PID.SUS/2019 tentang Korupsi BLBI).....	90
Isman	

CRIMINAL LAW POLICY ABOUT MONETARY SANCTION IN THE BILL OF PENAL CODE OF INDONESIA	100
Yoserwan, Elwi Danil, Iwan Kurniawan.....	
TRANSPARANCY AND ACCOUNTABILITY POLITICAL PARTY FUND ASSISTANCE FROM THE CORRUPTION CRIMINAL PERFECTIVE.....	114
ARIA ZURNETTI - NANI MULYATI - RIKI AFRIZAL	
Model Ganti Kerugian bagi Korban Penipuan Pasar Modal	122
Ainul Azizah, Prof. Much. Zaidun , SH, M.S, Dr.Mas Rahmah, SH,MH, L.LM.	
MODEL PERLINDUNGAN OLEH PUSAT PELAYANAN TERPADU PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK KORBAN TINDAK KEKERASAN DI SUMATERA BARAT.....	138
Efren Nova , Yandriza.....	
Penal Mediation and Confiscation of Asset; Efforts to Give Restitution for Victims of Trafficking in Persons.....	157
Ika Dewi Sartika Saimima, ¹ Fransiska Novita Eleanora, ² Widya Romasindah Aidy ³	
OPTIMALISASI PEMBERANTASAN TINDAK PIDANA NARKOTIKA MELALUI PENGUSUTAN TINDAK PIDANA PENCUCIAN UANG TERHADAP PENGEDAR NARKOTIKA	165
Riki Afrizal	
EFFECTIVENESS OF THE COORDINATION FUNCTION AND SUPERVISION OF THE CORRUPTION ERADICATION COMMISSION AS A TRIGGER MECHANISM INVESTIGATION OF CORRUPTION CRIMINAL ACTIONS IN THE REGION.....	173
Dr. Setya Wahyudi, S.H.,M.H.	
PROBLEMATIKA KEWAJIBAN NOTARIS DALAM MELAPORKAN TRANSAKSI KEUANGAN MENCURIGAKAN	182
Tian Terina, Rendy Renaldy	
PEMANFAATAN SARANA PERBANKAN OLEH PELAKU TINDAK PIDANA PENCUCIAN UANG (MONEY LAUNDRY) DALAM PERSPEKTIF HUKUM PIDANA.....	194
DR. JANURI, S.PD., S.H., M.H.....	
TINJAUAN TERHADAP UNDANGAN KLARIFIKASI OLEH POLRI PADA KASUS PIDANA BERDASARKAN HUKUM ACARA PIDANA INDONESIA.....	204
Yuli Purwanti, S.H., M.H, Fathur Rachman, S.H., MH	
Social Permissive Reasoning as Inherited Poverty (Critical view of a Political Dynasty Prone to Corruption)	213
Amalia Syauket, Nina Zainab.....	

Pertanggungjawaban Pidana " <i>Beneficial Owner</i> " Terhadap Tindak Pidana Korporasi di Bidang Lingkungan Hidup	218
Septa Candra	
PENGEMBALIAN KERUGIAN KEUANGAN NEGARA: DAPATKAH MENGGUNAKAN DEFERRED PROSECUTION AGREEMENT?	229
Febby Mutiara Nelson	
PEMBALIKAN BEBAN PEMBUKTIAN SEBAGAI PRIMUM REMEDIUM DALAM UPAYA PENGEMBALIAN ASET NEGARA PADA KASUS TINDAK PIDANA KORUPSI	244
PETRUS RICHARD SIANTURI	
PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP PENGGUNA SMARTPHONE DARI PENIPUAN (FRAUD) IKLAN DENGAN MENGGUNAKAN PRINSIP TANGGUNG JAWAB MUTLAK (STRICT LIABILITY)	260
Heru Pujo Handoko, S.H., M.H., C.L.A.	
KEBIJAKAN NON PENAL DALAM PENANGGULANGAN TINDAK PIDANA KORUPSI	273
Dr. Budiyo, S.H., M.Hum.	
PENERAPAN MUTUAL LEGAL ASSISTANCE (MLA) DAN PERJANJIAN EKSTRADISI SEBAGAI UPAYA INDONESIA TERKAIT PENGEMBALIAN ASET HASIL TINDAK PIDANA KORUPSI... ..	278
Dr. Derry Angling Kesuma, SH.,M. Hum Dr. H. Yuli Asmara Triputra. SH.,M. Hum	
FACTORS CAUSING CRIMINAL MEASURES IN HOUSEHOLD (KDRT) TOWARDS WOMEN AND EFFECTS OF TREATMENT THROUGH TRADITIONAL LAW APPROACHES AND LOCAL ATTRACTION IN WEST SUMATERA	296
ARIA ZURNETTI, NANI MULYATI, RIKI AFRIZAL, ABDUL KARIM	
KONSEP HUKUM SUMBER DANA DARI NASABAH PENYIMPAN PADA BANK BUKU I DI INDONESIA DALAM MENGHINDARI MONEY LAUNDRY	305
Abdul Latif Mahfuz	
HAKIKAT PENGEMBALIAN KERUGIAN NEGARA; SEBUAH PENGHUKUMAN BUAT PELAKU ATAU PEMULIHAN BAGI KORBAN?	313
Rena Yulia	
PERSPEKTIF RE-KONSEPTUALISASI PEMIDANAAN DALAM MONEY LAUNDERING DI INDONESIA.	323
Artha Febriansyah, S.H., M.H., Amsori, S.H., M.H., M.M.	
Asset Recovery in the Criminal Act of Corruption in ASEAN	333
Rinaldy Amrullah Rudi Natamiharja	

SOCIAL PERMISSIVE REASONING AS INHERITED POVERTY (CRITICAL VIEW OF A POLITICAL DYNASTY PRONE TO CORRUPTION)

AMALIA SYAUKET¹, NINA ZAINAB²

¹amalia.syauket63@gmail.com, ²nina.zainab@dsn.ubharajaya.ac.id

Fakultas Hukum, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Abstract

Political Dynasty and Corruption are like two inseparable things. In Indonesia, political dynasty has been growing since the era of reformation, right after the implementation of regional autonomy system which enables the continuation of local politics succession directly. At 2018 regional election, there were five provinces with candidates from political dynasties such as: Banten, South Sumatera, West Java, East Java, and West Kalimantan.

As a causality relation, corruption is the outcome and permissive behavior is the cause. In the Province of Banten, corruption occurs due to the permissive behavior stemmed socially and structurally in the society. One of the influence of the permissive behavior towards corruption is the level of education. The lower it is, the higher the level of poverty, thus more permissive they are towards corruption, as well as the society's lack of knowledge about negative effects of political dynasty. The people in Banten seems don't fully acknowledge that political dynasty is degrading the essence of democracy and prone to corruption practice. In 2016, Banten holds sixth position in Indonesia in their level of poverty, and the second lowest in Java. Based on statistical data, until 2017 the amount of people with poverty in the cities and rural areas has increased.

This research used qualitative research method in explanative manner, where the target of this research was to explain the social permissive reasoning phenomenon in the society of Banten as an inherited poverty of a political dynasty which prone to corruption, with several facts that supported data and research analysis which can be used to understand issues derived from such phenomenon.

Keyword: *Social Permissive Reasoning, Poverty, and Corruption.*

Background

As a province stone distance from Jakarta, the capital city of Indonesia, the stereotypes of Banten are: being left behind, corruption, political dynasty, poverty, unemployment, damaged schools and infrastructure. Banten is a relatively new province. It used to be a part of the Province of West Java but then established itself since year 2000 by the Law of The Republic of Indonesia Number 23 Year 2000 dated October 17th, 2000 with their center of government at the city of Serang. Expansion of Banten from West Java was influenced by lots of stakeholders such as politicians, local bureaucrats, the society, as well as businessmen. From the businessmen side there's a local strongman named Kyai Haji Tubagus Chassan Sochib. Haji Khasan is the father of the ex-governor of Banten; Ratu Atut Chosiyah.

As the phenomenon, the family of Haji Chassan started their governmental journey when Ratu Atut was elected as the Vice Governor of Banten from 2002 to 2007, after that she succeeded to rule as Governor from 2007 to 2012. During her tenure as Governor were the times where her family members went into politics one by one. It is possible that because of her success, her family members were getting into legislative and executive competitions, as well as other public government positions. The graphic are shown below:

B. Inherited Poverty

The society of Banten still don't consider education as important which can be seen by the high level of school dropouts. Pure Participation Grade (Angka Partisipasi Murni) in a high school or vocation school level is only 57,04%, where the distance between home and school is the main issue. In the Regency of Pandeglang, it took 20 kilometers for the students to get to school, meanwhile in Lebak the distance can go up to 25 kilometers, and according to data from Ministry of Culture and Education, there are 48% damaged schools in Banten.

According to Ega Alfreda (published in TRIBUNJAKARTA.COM, Tangerang, January 16th, 2016), Banten holds sixth position in Indonesia in their level of poverty, and second lowest in Java. In February 2018, the unemployment rate in Banten is the second largest in Indonesia, when in fact thousands of industries has established in Serang and Tangerang since Banten was declared as Province in October 4th, 2000. Open unemployment is highly contributed by junior high school graduates.

The Central Bureau of Statistics in the Province of Banten had released the poverty figures per March 2017. The results showed an increase in the level of poverty to 5,45 % or 17.3 thousand of people with poverty. The increase resulted from the National Economy Social Survey (Susenas) in March 2017. At the previous semester, the level of poverty was around 5,36 % and in March there was a 0,09 % increase or 5,45 %. Besides that, percentage of poor people in the cities and rural areas are increasing as well. In the cities, the amount of poor people increased from 4,49 % to 4,52 %, meanwhile in the rural areas the amount of poor people was 7,32 % in September 2016 and now increased to 7,61 % in March 2017.

There's an increase of 10.9 thousand people in the cities, and 6.4 thousand people in the rural areas, stated the Head of Central Bureau of Statistics in the Province of Banten, Agoes Soebono at the press release on Tuesday, July 18th, 2017.

Between September 2016 and March 2017, the Index of Poverty Depth and the Index of Poverty Severity had increased. This indicates the average costs of people living in poverty way lower than the line of poverty and the gap of cost among the poor people has widen as well. The increase of quantity and percentage of the poor people between September 2012 to March 2013 in the cities due to general inflation was quite high, which was 3,8 %. Moreover, the Economy of Banten at the first three months in 2013 was down to 5,76 %, compared with the last three months in 2012, which was 5,92 %.

One of the reasons the continous growing of poverty in Banten is a corrupt political dynasty practice. Political dynasty has stolen the right of the society to enjoy a good health service, decent education service, and also caused the high cost of administration service cost, which is a very basic service for the society. A huge amount of fund to do such basis services, that is the one being corrupted by Ratu Atut's political dynasty in Banten.

The portrait of poverty in Banten is similar to Jeffrey Winter's opinion that the goal of political dynasty is to form power materialism, to lengthen or increase private wealth and social position in the society with any means necessary.

C. Society of Banten Tends to Tolerate Gratification

A survey conducted by Indonesia Survey Institution (Lembaga Survei Indonesia), between October 8th – 24th 2018, showed that society of Banten still permissive towards corruption. This perception occurs due to the frequent bribery practice when dealing with the regional government. A researcher, Rizka Halida said 46% of people in Banten considered giving in the form of money, goods, entertainment service, or gifts to the regional government institution as gratification a common practice. It's a very high percentage and it proves their tolerance towards gratification and bribery. Their perception towards nepotism regarding public matters with the regional government also increased. Nepotism was considered normal with 17% percentage in 2016, 31% in 2017, and 39% in 2018, and even in 2018, there were 7% of respondents considered nepotism as a common thing.

D. Political Dynasty and Corruption Issue at 2018 Banten Regional Election

Political Dynasty and Corruption Issue were often heard during 2018 campaign period in Banten. This involved Andika Hazrumy, the eldest son of Ratu Atut Chosiyah, Banten's ex-governor who got jailed due to corruption case. Atut's family and relatives are well known for their occupation all over Banten. This province, which located in the very west side of Java, always under the limelight because of how the political dynasty practice there. Commission of Corruption Eradication (KPK) also include Banten in the list of province with high potential of corruption that needs special surveillance.

Results of Banten's election in 2018 showed that society there still consider figure factor as the most important rather than issues like corruption and political dynasty. The presence of Atut's political dynasty which was established years and years ago still effective to lengthen their ruling in Banten. With that being said, the political dynasty in Banten is alive until now. The issue of political dynasty and corruption in Banten is irrelevant due to the conventional thinking of the society. They don't seem to understand completely that political dynasty is a form of abuse in democracy and prone to corruption practice. They don't understand or even care who and how their regional leaders got elected, they're happy enough to earn some economical benefit when the election time comes. According to Saiful Mujani's research, the society of Banten is very open to money politics. They think it's a common practice and there is nothing wrong with it. That's why the money politics in there have various forms, such as distributing instant noodles as gift, job promotion as civil government officer, and others.

Conclusion

- Poverty as the massive impact of corruption. The rise of corrupt political dynasty in Banten is supported by the highly permissive reasoning behavior of the society towards money politics. It is because the society tend to think about themselves and their family. Part of the society that doesn't relate to Ratu Atut's family don't have a firm grip to live their daily life. Their uncertainty of life caused by unsolved problems and the lacking sense of community and togetherness nowadays.
- Regarding the applying of Criminal Law. The best optimal treatment for corruptors is increasing the explicit cost of corruption. The ideal financial punishment for the corruptors should measure the cost of social corruption by considering the social impact of corruption.

Reference:

a. Book

- James C. Scott / edited by Mochtar Lubis. *Korupsi politik*. 1993. Yayasan Obor Indonesia.
Peter Burke. *Sejarah dan Teori Sosial*. 2001. Yayasan Obor Indonesia.

- Hansen, G. P. 2001. Max Weber, Charisma, and the Disenchantment of the World. *The Trickster and the Paranormal*, 102-109.
- William Reno. *Corruption and State Politics in Sierra Leone*. 1995.
- Jauchin, Pablo. *Family and Politics : Dynastic Persistence in the Philippines*. 2010. Cambridge : Harvard & MIT Academy.
- Agus Hidayat. *Shadow State, Bisnis dan Politik di Provinsi Banten* dalam buku *Politik Lokal*, Henk Schulte Nordhoh dan Gerry van Klinken. 2007.
- Jeffrey A. Winters. *Oligarkhi dan Demokrasi di Indonesia*, Prisma 1. (January 2014).

b. Infographic

<https://si.web.id/2013/12/inilah-harta-karun-dan-tahta-dinasti-ratu-atut-chosiyah/> (visited : August 10th, 2019, 11:59 Wib)

c. Website

<https://www.tribunnews.com/regional/2013/10/04/wawan-disebut-sebagai-master-mind-dinasti-banten> (visited : August 10th, 2019, 12:10 WIB)

<https://jogja.tribunnews.com/2013/10/11/pengamat-dinasti-politik-ratu-atut-tak-akan-langsung-mutah> (visited : August 10th, 2019, 12:17 WIB).

Ega Alfreda (published in TRIBUNJAKARTA.COM, Tangerang, January 16th, 2016).



Sertifikat

NOMOR : 399/UN9.1.2/LL/2019

Menerangkan Bahwa :

AMALIA SYAUKET

Atas Partisipasi Sebagai :

Pemakalah

KONFERENSI NASIONAL HUKUM PIDANA 2019

*“ Telaah Kritis Kebijakan dan Penegakan Hukum Pidana
Terhadap Pelaku Pidana di Bidang Perekonomian ”*

Palembang, 30 - 31 Oktober 2019

diselenggarakan oleh :

FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS SRIWIJAYA


Dr. Hj. NASHRIANA, SH., M.Hum

Ketua Pelaksana



Dr. FEBRIAN, SH., M.S

Dekan